

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki arti sebagai "... usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Pengertian tersebut mengandung makna yang luas., yang memberikan arti bahwa pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi seseorang tapi juga banyak orang. Manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan memberikan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan.

Negara memiliki kewajiban untuk dapat memberikan pendidikan kepada warga masyarakatnya agar dapat memiliki kehidupan yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 28C ayat (1) yang berbunyi, "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas dan demi kesejahteraan umat manusia". Pendidikan adalah salah satu cara mencapai kesejahteraan, melalui pendidikan

warga negara mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang dapat bermanfaat guna mengembangkan dirinya sendiri, lingkungan sekitarnya, nusa, bangsa, dan agama menjadi lebih baik.

Satuan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pembagian tersebut kemudian dibagi lagi berdasarkan jenis dan jenjang pendidikan. Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu pendidikan. Sedangkan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan di Indonesia dibagi menjadi empat yaitu, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan Sekolah Dasar (SD), pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan (SMA/ SMK), dan Pendidikan Tinggi (PT).

SMK merupakan jenjang pendidikan formal yang menyiapkan siswa menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas secara ilmu, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan kejuruan utamanya menyiapkan lulusan untuk dapat bekerja sesuai bidang minat yang dipilih saat dibangku sekolah. Tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Standar Nasional Pendidikan SMK/ MAK: 2019). Memasuki industri 4.0 lulusan

sekolah menengah kejuruan tentunya dapat terampil dalam bekerja serta didukung dengan kemampuan akses daring, sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Sejalan dengan hal tersebut untuk mewujudkan tujuan pendidikan kejuruan seperti dipaparkan di atas, diperlukan standar kompetensi bagi lulusan SMK/ MAK yang dapat dijabarkan melalui profil lulusan sebagai berikut :

1. beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur;
2. memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan;
3. menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan;
4. memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja atau berwirausaha; dan
5. berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.

(Standar Nasional Pendidikan SMK/ MAK: 2019).

Dijabarkan pada poin keempat di atas bahwa lulusan SMK/ MAK memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahlian baik untuk bekerja dan berwirausaha. Sehubungan dengan poin tersebut dalam struktur mata pelajaran SMK/ MAK terdapat mata pelajaran produktif dengan kode C3. Mata pelajaran produktif diajarkan di kelas XI dan XII.

Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa yang memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan belajar siswa. Seberapa besar tingkat pemahaman siswa sehingga dapat dikatakan berhasil dalam suatu proses belajar mengajar. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 11) prestasi belajar ialah gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam hal ini adalah siswa sekolah dari sebuah proses belajar yang dilaksanakannya. Besarnya tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran siswa dinyatakan dalam bentuk nilai dari setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya penilaian hasil belajar. Proses belajar dapat dinilai berhasil atau tidaknya dengan mengetahui pencapaian siswa atas standar ketuntasan nilai yang ditetapkan sekolah.

Guna memenuhi standar ketuntasan nilai yang ditetapkan tentunya membutuhkan bantuan dari pendidik di sekolah. dalam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas tentunya diperlukan pendidik yang kompeten. Pendidik yang dimaksud yaitu guru. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk menjadi seorang pendidik yang profesional atau kompeten seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang tertulis dalam pasal 10 yaitu kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut harus ada, dikembangkan, *diupdate*, dan ditingkatkan oleh seorang guru.

Kompetensi guru merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Untuk menjadi suatu kebiasaan tentunya harus dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.. Pembiasaan ini menjadikan guru dapat terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Selain kompetensi guru, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi adalah perubahan energi atau dorongan seseorang yang disadari sehingga menggerakkan hati untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi mendorong siswa untuk semangat belajar. Siswa yang termotivasi baik dari dalam dirinya maupun dorongan dari luar akan memiliki ketertarikan untuk belajar. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar dapat mencapai prestasi yang maksimal. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2012: 75) yang mengemukakan bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi yang tinggi berbanding lurus dengan prestasi yang tinggi dan begitu pula sebaliknya.

SMK Negeri 2 Purworejo merupakan SMK yang menyelenggarakan tiga bidang keahlian, yaitu:

1. Bidang keahlian Bisnis dan Manajemen dengan tiga kompetensi keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), dan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP).
2. Bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan satu kompetensi keahlian Multimedia (MM).
3. Bidang keahlian Pariwisata dengan satu kompetensi keahlian Perhotelan (PH).

Struktur mata pelajaran SMK/ MAK terdapat mata pelajaran produktif dengan kode C3, salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan pada kompetensi keahlian OTKP SMK Negeri 2 Purworejo adalah Otomatisasi Tata Kelola Keuangan (OTK Keuangan) yang diajarkan pada kelas XI dan XII. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran pengganti Administrasi Keuangan yang ada di Kurikulum 2013, sedangkan OTK Keuangan merupakan revisi dari kurikulum 2013.

Kompetensi guru diduga dapat memengaruhi prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan siswa SMK Negeri 2 Purworejo, karena dengan kompetensi guru yang baik dapat membuat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik pula. Sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat. Selain itu, motivasi belajar siswa juga diduga dapat memberikan dorongan sehingga siswa dapat semangat dalam mencapai prestasi belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh kompetensi guru dan motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan siswa SMK Negeri 2 Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo.
2. Belum diketahui apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo.
3. Belum diketahui apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo.
4. Belum diketahui apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal. Supaya penelitian lebih mendalam dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada faktor yang diduga memengaruhi

prestasi belajar siswa yaitu kompetensi pedagogik dan profesional serta motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh:

1. Kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo?
2. Kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo?
3. Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo?
4. Kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diperoleh melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh:

1. Kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo.
2. Kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo.

3. Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo.
4. Kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan.
 - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo diharapkan mampu memberikan gambaran kompetensi, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi, perbaikan, dan peningkatan kompetensi, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa.
 - b. Bagi Peneliti, diharapkan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan.